

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan dari waktu ke waktu, diharapkan potensi manusia dapat berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan sumber daya manusia ini berasal dari perguruan tinggi dengan berbagai bidang studi, misalnya akuntansi dimana jurusan akuntansi sendiri memiliki berbagai macam sub bagian di dalamnya salah satunya ialah akuntansi pajak yang memiliki tujuan untuk dapat mengarahkan mahasiswa agar lebih fokus pada bidangnya serta memudahkan mencari pekerjaan sesuai bidangnya suatu saat nanti (Syaifudin & Darmawan, 2019).

Bidang pekerjaan tertentu merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai seseorang agar mempunyai karir yang baik. Akuntansi memiliki banyak bidang karir yang sangat menjanjikan, mulai dari menjadi akuntan pemerintah, akuntan publik, akuntan manajemen, auditor maupun di bidang perpajakan seperti spesialis pajak, konsultan pajak, petugas pajak. Mahasiswa dapat mempersiapkan kompetensi sebagai syarat yang diperlukan ketika ingin berkarir lebih terkonsentrasi di bidang tersebut.

Salah satu sumber pendapatan terbesar bagi Indonesia saat ini adalah pajak. Pajak menerapkan sistem *self-assessment* yang mengharuskan setiap wajib pajak dapat memenuhi kewajiban perpajakannya secara mandiri, yaitu melaporkan, menghitung, dan membayar pajak yang terutang. Sistem ini membuat wajib pajak kesulitan dalam melaporkan pemenuhan kewajiban perpajakannya karena sistem tersebut akan diperbarui seiring berkembangnya teknologi, sehingga wajib pajak juga harus mengikuti pembaruan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan keahlian untuk dapat

mengikuti perkembangan sistem yang ada dalam bidang perpajakan ini. Perpajakan merupakan suatu bidang yang mempunyai peranan ahli yang diharapkan dapat mendukung wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Atika, 2022). Faktanya, Indonesia masih kekurangan potensi sumber daya manusia di bidang perpajakan khususnya konsultan pajak. Per 30 April 2024, jumlah konsultan pajak menurut Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI, 2024) sebanyak 6.898 orang.

Pada tanggal 30 Juni 2022, DJP telah mengamanatkan dan menugaskan fungsi pengarahannya perpajakan yang tersebar di seluruh Kantor Pelayanan Pajak Indonesia. Tugas fungsional penyuluh pajak tidak ditentukan untuk memberikan informasi, konsultasi dan arahan mengenai pelaksanaan perpajakan, mereka bertugas mengubah pola pikir dan respon masyarakat dan wajib pajak agar lebih memahami hak dan kewajibannya dalam membayar pajak. Jumlah aparat pajak tersebut tidak mencukupi untuk menjangkau total penduduk Indonesia yang tercatat sebanyak 281.603,8 juta jiwa (BPS, 2024). Jumlah pegawai pajak yang tercatat dalam situs resmi biro SDM Setjen Kementerian Keuangan hanya 78.302 pegawai per 1 Oktober 2023, termasuk tim penyuluh pajak seluruh satuan kerja DJP berjumlah 44.489 orang (Biro SDM, 2023).

Data di atas menjelaskan bahwa profesi konsultan pajak di Indonesia masih kurang dalam segi jumlah, sedangkan dalam kenyataannya profesi konsultan serta tenaga ahli disektor pajak sangat diperlukan khususnya sejak adanya *tax amnesty* (Mahayani, 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan rencana strategis Kementerian Keuangan tahun 2020-2024. Dalam rangka optimalisasi penerimaan perpajakan khususnya dengan memberikan pelayanan perpajakan yang unggul dan menumbuhkan kepatuhan wajib pajak yang tinggi, maka tujuan pencapaian

penerimaan pajak negara dapat direalisasikan. Hal ini menunjukkan bahwa cita-cita untuk berprofesi di bidang perpajakan masih sangat menjanjikan. Kasus yang terjadi pada 18 November 2023 di Jawa Timur adalah terkait tunggakan pajak di Restoran Bebek Sinjay Bangkalan. Restoran ini belum menyetorkan seluruh pajak restoran sebesar 10% atas penjualannya ke wilayah tersebut. Restoran ini hanya membayar Rp700 juta selama satu tahun dari yang seharusnya Rp5,9 miliar. Oleh karena itu, peran tenaga profesional di bidang perpajakan sangat diperlukan dalam mengoptimalkan penerimaan pajak setiap saat (madura.tribunnews.com, 2023).

Staf profesional lulusan program sarjana wajib memiliki sertifikat kompetensi. Sertifikat ini diperoleh dengan mengikuti pelatihan profesional atau ujian sertifikasi. Mahasiswa yang mempelajari perpajakan diwajibkan untuk mengikuti program brevet perpajakan guna memperoleh keahlian khusus di bidang perpajakan. Berdasarkan data mahasiswa akuntansi Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2018 – 2023 menunjukkan presentase mahasiswa yang telah mengikuti pendidikan brevet pajak sebesar 10 % hal ini menunjukkan masih rendahnya minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak, dengan kondisi tersebut dapat menjadi sebuah peluang besar untuk menjadi calon akuntasi pajak ataupun konsultan pajak. Sesuai Peraturan 229/PMK.03/2014 yang dikeluarkan Menteri Keuangan Republik Indonesia, program ini menguraikan kriteria dan tanggung jawab perwakilan pajak. Pasal 5 ayat 2 secara khusus menyatakan bahwa seorang pegawai harus memiliki sertifikat brevet perpajakan dari lembaga pendidikan terakreditasi yang menyelenggarakan kursus brevet perpajakan, agar dapat menjadi kuasa atas hak dan kewajiban perusahaan di bidang perpajakan. Program brevet dibagi menjadi tiga bidang pelatihan, yaitu Brevet

A berfokus pada penerapan pajak pribadi, brevet B tentang pelaksanaan pajak badan dan, brevet C untuk pelaksanaan perpajakan internasional.

Keputusan seseorang mengambil brevet pajak dapat didorong oleh faktor internal dan eksternal. Faktor ini dapat mengacu pada Teori Perencanaan Perilaku. Teori ini menjelaskan bahwa minat berpengaruh terhadap tindakan dan perilaku seseorang (Ajzen, 1991). Terdapat tiga alasan terbentuknya perilaku seseorang, antara lain persepsi kontrol perilaku, norma subjektif, dan sikap terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Faktor tiga inilah yang menjelaskan bahwa lingkungan internal dalam diri maupun eksternal (orang lain) memiliki peran yang cukup signifikan terhadap keputusan untuk mengikuti brevet pajak. Terdapat beberapa faktor yang dapat membangkitkan minat seseorang untuk mengikuti program brevet pajak, antara lain motivasi ekonomi, motivasi karir, motivasi kualitas, dan motivasi sosial.

Minat adalah rasa ketertarikan dan menyukai lebih terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa kehadiran yang diinginkan (Slameto, 2010:180). Seseorang yang tertarik pada suatu hal akan mempunyai rasa ingin mengetahui dan membuatnya memperhatikan suatu objek secara konsisten tanpa ada paksaan dari siapapun. Kepentingan merupakan bagian dasar dari prasangka dan kepentingan juga penting dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggambarkan minat sebagai variabel yang terikat dengan menggunakan teori perilaku terencana bukan tanpa alasan, teori ini telah mengalami pengujian empiris dalam konteks penelitian yang berbeda sehingga menjadikannya sebagai teori yang dapat diterapkan secara luas. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengkaji kepentingan individu. Alasannya karena teori tersebut memberikan wawasan mengenai perilaku seseorang, khususnya

kecenderungannya dalam merencanakan dan menganalisis kepentingannya dalam mengikuti program brevet pajak.

Jumlah mahasiswa yang mengikuti program brevet pajak bisa dikatakan masih rendah peminat dibandingkan seluruh mahasiswa akuntansi yang ada dengan perkiraan presentase 10% dari angkatan 2018-2023. Hal tersebut bisa dijelaskan dengan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Minat dan Karir : Banyak mahasiswa akuntansi mungkin lebih tertarik pada bidang lain dalam akuntansi, seperti audit, manajemen keuangan, atau akuntansi forensik daripada pajak. Mereka mungkin merasa bahwa bidang-bidang ini lebih sesuai dengan minat atau tujuan karir mereka.
2. Kesulitan dan kompleksitas : Pajak sering kali dianggap sebagai salah satu bidang yang lebih rumit dan teknis dalam akuntansi . Mahasiswa mungkin merasa kurang percaya diri atau menganggap bahwa mengikuti brevet pajak terlalu sulit dibandingkan yang lain.
3. Pemahaman tentang manfaat : Tidak semua mahasiswa mungkin menyadari keuntungan atau nilai tambahan dari memiliki sertifikat brevet pajak. Jika informasi tentang manfaat ini tidak disampaikan dengan jelas, minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet tersebut dapat berkurang.
4. Biaya dan waktu : Mengikuti program brevet pajak mungkin memerlukan biaya tambahan dan komitmen yang signifikan. Beberapa mahasiswa mungkin tidak memiliki biaya dan/ atau waktu tambahan untuk mengikuti program ini.
5. Alternatif pendidikan dan sertifikasi : Terdapat berbagai sertifikasi dan program pendidikan lain yang tersedia untuk mahasiswa akuntansi. Beberapa

mahasiswa mungkin memilih untuk fokus pada sertifikasi lain yang mereka anggap lebih bermanfaat atau relevan dengan rencana karir mereka.

6. Akseptur dan promosi : Kurangnya promosi atau informasi tentang program brevet pajak dibandingkan dengan program lainnya. Jika program ini diiklankan atau dipromosikan dengan baik, maka jumlah pendaftar bisa meningkat signifikan.

Dengan memahami dan mengatasi alasan-alasan ini, institusi pendidikan dapat mencari cara untuk meningkatkan partisipasi dalam brevet pajak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan lebih banyak informasi tentang manfaat brevet pajak kedepannya bukan hanya untuk perkuliahan tapi juga saat mencari pekerjaan, menyediakan dukungan tambahan bagi mahasiswa yang tertarik tapi memiliki keterbatasan biaya, atau mengoptimalkan biaya penyelenggaraan program brevet pajak.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), motivasi adalah dorongan untuk melakukan tindakan secara sadar atau tidak sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan atau usaha tertentu yang menyebabkan seseorang atau kelompok karena keinginannya yang ingin dicapai dan dituju dengan dalih mendapat kepuasan adalah motivasi. Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil akademik yang lebih baik (Pramiana, 2021), dikarenakan dengan adanya motivasi ini seseorang akan memiliki energi untuk bergerak, dan mampu mempertahankannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Seseorang yang memiliki motivasi umumnya akan mampu menyelesaikan tujuan yang ingin dicapainya walaupun di dalam perjalanan mendapatkan tujuan tersebut, dia akan menghadapi rintangan yang tidak sedikit. Oleh karena itu, banyak ahli yang kemudian menyimpulkan bahwa motivasi sangat erat kaitannya

dengan perilaku, bahkan menurut teori pembelajaran perilaku konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku yang telah dikuatkan pada masa lalu lebih mungkin diulangi daripada perilaku yang belum dikuatkan atau yang telah dihukum (Slavin, 2011).

Motivasi memiliki tingkatan yang penting guna menentukan tindakan apa yang akan dilakukan oleh seseorang. Misalnya, meningkatkan kedisiplinan karyawan, meningkatkan produktifitas kerja karyawan, semangat kerja karyawan dan menurunkan tingkat absensi karyawan, menciptakan suasana dunia kerja yang baik, meningkatkan kepekaan kreativitas dalam bekerja, dan meningkatkan rasa tanggung jawab tugas yang dimiliki setiap karyawan, hal tersebut dapat mengilustrasikan bahwa motivasi dapat menentukan tindakan yang dilakukan seseorang, motivasi berasal dari ketertarikan seseorang dalam situasi tertentu yang dihadapi. Respon yang berbeda tentu akan timbul ketika dihadapkan pada situasi yang sama berdasarkan perbedaan bekal motivasi yang ditunjukkan oleh individu. Selain kemampuan karyawan, motivasi merupakan faktor penting yang memerlukan perhatian segera untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu organisasi (Riyadi, 2022).

Keinginan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi merupakan kekuatan pendorong yang mendorong individu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya, dengan tujuan mencapai manfaat moneter yang diantisipasi (Komarudin & Afriani, 2018). Penghargaan *financial* merupakan salah satu bentuk sistem pengelolaan manajemen yang diterapkan oleh perusahaan untuk memberikan balasan berupa *reward* atau jasa kepada para tenaga kerja sebagai diberikan telah mencapai tujuan perusahaan. Penelitian Komarudin & Afriani (2018) dan penelitian

Lestari, dkk. (2019) berpendapat bahwasannya motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Sedangkan, dalam penelitian Binekas & Larasari (2022) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak.

Motivasi karir atau kerja adalah hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan pekerja memilih jalan yang tidak sesuai pada pencapaian tujuan organisasi. Karir juga memotivasi mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak, karena karir dianggap dapat meningkatkan statistik dalam mendapatkan pekerjaan yang mempunyai tanggung jawab lebih tinggi dengan atau penempatan yang baik (Lestari, dkk., 2019). Penelitian Aniswatin, dkk. (2020) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Sedangkan menurut Rahayu, dkk. (2021) bahwasannya motivasi karir ini tidak berpengaruh terhadap mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak.

Motivasi kualitas adalah kekuatan pendorong di balik peningkatan keterampilan dan kemampuan seseorang, yang pada akhirnya mengarah pada kemahiran dalam domain profesional yang dipilih (Aniswatin, dkk., 2020). Bentuk motivasi ini sangat dihargai karena mencerminkan keahlian dan pemahaman individu dalam bidang tertentu (Wahyuni, dkk., 2017). Peningkatan kualitas merupakan hal yang sangat penting, apalagi hal ini tidak hanya dilihat dari teman sebaya tetapi juga dikaitkan dengan aspirasi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuannya di bidang perpajakan, sehingga motivasi kualitas mahasiswa menjadi sangat penting. Meningkatkan keterampilan yang diperoleh tidak hanya mencakup pendidikan di kelas, tetapi juga mencakup partisipasi dalam program pengembangan keterampilan tambahan, seperti program pelatihan brevet pajak. Program brevet perpajakan

membuat mahasiswa mampu mengerjakan dan memiliki keterampilan dalam bidang perpajakan sehingga dapat merampungkan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya dengan baik dan benar. Penelitian Atmakusuma (2021), menunjukkan bahwa kualitas motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak. Sedangkan dalam penelitian Syah (2022) dan Oktavirina (2020) menunjukkan bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat pelajar dalam mengikuti brevet pajak.

Motivasi sosial merupakan kekuatan pendorong di balik keterlibatan individu dalam aktivitas dengan tujuan memperoleh pengakuan, penghargaan, atau nilai sosial dari lingkungannya. Berkaitan dengan keinginan agar kehadiran dan prestasi seseorang diakui oleh orang-orang disekitarnya. Seperti yang disoroti oleh Antas, dkk. (2022), memiliki motivasi sosial sangat penting untuk pengembangan pribadi karena berfungsi sebagai katalis untuk perbaikan diri yang berkelanjutan. Ketika motivasi sosial dari diri sendiri yang sangat baik, tentunya akan mendapatkan pengakuan ataupun penghargaan dari orang lain jika dilakukan dengan baik dan benar. Seseorang yang menentukan berkarir di bidang perpajakan biasanya dibekali dengan intelektual di bidang perpajakan dan sosial yang baik untuk mempermudah berinteraksi dengan *client*.

Dorongan internal dapat menginspirasi seseorang untuk mengikuti pelatihan Brevet perpajakan guna meningkatkan keahlian perpajakannya sehingga dapat meningkatkan rasa hormat dari orang lain. Menurut penelitian Antas, dkk. (2022), motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak. Sedangkan penelitian Rahayu, dkk. (2021), motivasi sosial berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak.

Mengingat ketidakkonsistenan yang diamati dalam temuan penelitian sebelumnya dan banyaknya peluang karir di bidang perpajakan, para peneliti memulai studi baru untuk menyelidiki minat mengejar brevet pajak. Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk. (2021) dan mengadopsi pendekatan *Theory of Planned Behavior* dengan memasukkan variabel-variabel seperti Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, dan Motivasi Ekonomi. Mengingat latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, dan Motivasi sosial Terhadap Minat mengikuti Brevet Pajak (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura)”.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian pada awalnya, antara lain lokasi peneliti pilih berada di Universitas Trunojoyo Madura yang tentunya mempunyai karakteristik perbedaan dengan peneliti terdahulu. Penyelenggara pelatihan brevet pajak dapat berasal dari institusi ataupun non institusi pendidikan. Prodi akuntansi juga menyediakan brevet pajak yang nantinya akan menjadi salah satu cara mahasiswa untuk tidak mengikuti komprehensif, dengan surat edaran Nomor B/543/UN46.3.2.3/HM.00.06/2022 tentang ketentuang bebas ujian skripsi dan ujian komprehensif mahasiswa progam S1 akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas trunojoyo madura dengan kriteria sebagai berikut :

- A. Kriteria mahasiswa yang lulus sidang skripsi tanpa ujian , yaitu:
 - 1. Artikel yang diterbitkan di jurnal terakreditasi Kemendikbud Ristekdikti peringkat Sinta 1 dan 2 akan mendapatkan nilai skripsi A
 - 2. Artikel yang diterbitkan di jurnal terakreditasi Kemendikbud Ristekdikti peringkat Sinta 3 dan 4 akan mendapatkan nilai skripsi minimal B+ dan berpeluang mendapatkan nilai A dengan syarat lulus konfirmasi artikel yang terpublikasi

3. Artikel yang diterbitkan di jurnal terakreditasi Kemendikbud Ristekdikti peringkat Sinta 5 dan 6 akan mendapatkan nilai skripsi minimal B dan berpeluang mendapatkan nilai A atau B+ dengan syarat lulus konfirmasi artikel yang terpublikasi
- B. Kriteria mahasiswa yang mendapatkan fasilitas bebas komprehensif, yaitu :
1. Lulus Ujian Sertifikasi Teknisi Akuntansi - Klaster Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP yang diselenggarakan oleh LSP-TA
 2. Lulus Minimal 3 Mata Uji, Ujian CPA Tingkat Dasar yang diselenggarakan oleh IAPI
 3. Lulus Langsung (tanpa mengulang) Ujian Brevet Pajak A dan B Terpadu yang diselenggarakan oleh AKP2I
 4. Lulus Ujian Sertifikasi Kompetensi Akuntansi Syariah (USKAS) yang diselenggarakan oleh IAI.

Kebijakan ini mulai berlaku tanggal 1 agustus 2022 dan universitas trunojoyo madura adalah salah satu lembaga yang mengadakan pelatihan program brevet pajak.

Universitas Trunojoyo Madura memberikan fasilitas pelatihan brevet pajak selama satu bulan sebelum menjalankan ujian brevet pajak. Peserta yang merupakan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura diberikan bekal berupa materi-materi perpajakan yang kemungkinan ditanyakan pada ujian brevet. Perlu diketahui juga, brevet pajak menjadi salah satu syarat bebas ujian komprehensif bagi mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura. Ujian *komprehensif* wajib dilaksanakan untuk menentukan kelulusan mahasiswa, selain ujian skripsi. Materi yang diujikan berkaitan dengan seluruh materi akuntansi untuk mengetahui kelayakan mahasiswa sebelum terjun ke dunia kerja. Biasanya ujian ini dilaksanakan bersamaan

dengan ujian sidang. Oleh karena itu, beberapa mahasiswa memilih untuk mengikuti brevet pajak dengan harapan bebas uji *komprehensif* dan mendapatkan gelar tambahan yaitu CCT (*Certified Tax Technician*). Salah satu objek penelitian sebelumnya menjadikan pengetahuan Perpajakan sebagai variabel bebas dalam penelitiannya, namun hasil penelitian dengan variabel tersebut mayoritas berpengaruh positif. Maka, peneliti memutuskan untuk tidak mengambil objek tersebut. Peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh positif, negatif atau tidak berpengaruh dalam penelitian ini. Alasan memilih subjek tersebut yaitu untuk mengetahui prospek minat mahasiswa dan efektivitas untuk mengikuti brevet pajak. Oleh karena itu, penelitian ini membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dasar yang sudah dijelaskan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak ?
2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak ?
3. Apakah kualitas motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak ?
4. Apakah motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditunjukkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi sosial terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara garis besar dapat dipisahkan menjadi dua kategori berdasarkan tujuan penelitian di atas yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat penelitian dijabarkan di bawah ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara khusus, kajian ilmu akuntansi dan perpajakan yang berkaitan dengan analisis motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi sosial diharapkan dapat menggunakan temuan penelitian tersebut sebagai sumber inspirasi atau bahan referensi di masa depan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai referensi dalam rangka:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis sehingga dapat menjelaskan apa yang diajarkan dalam perkuliahan atau teori dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Selain itu, memberikan pengalaman sehingga pengetahuan penulis dalam bidang akuntansi dapat dipraktikkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi bagi peneliti dan perbandingan untuk ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi khususnya dibidang perpajakan.